

**ANALISIS INOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM FIQIH BERBASIS
PRAKTIK DAN PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
IBADAH SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nur Azizatul Haqiah¹, Muh. Wasith Achadi²

^{1,2}Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

¹25204011015@student.uin-suka.ac.id ²wasith.achadi@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of the fiqh curriculum through a practice and habituation approach in improving students' understanding of worship in Madrasah Ibtidaiyah. This research employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through in-depth interviews with fiqh teachers and the vice principal in charge of curriculum affairs. The findings reveal that the development of the fiqh curriculum is carried out through the integration of theoretical learning and continuous worship practices. The practice and habituation approach has proven effective in enhancing students' understanding of worship across cognitive, affective, and psychomotor domains, as well as contributing to the development of students' religious character. However, its implementation still faces several challenges, including students' incomplete understanding and the need for consistency in habituation practices. Therefore, the practice and habituation approach can be considered a relevant strategy in developing the fiqh curriculum in Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: Fiqh Curriculum, Practice, Habituation, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum fiqih melalui pendekatan praktik dan pembiasaan dalam meningkatkan pemahaman ibadah siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru fiqih dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum fiqih dilakukan melalui integrasi pembelajaran teori dengan praktik ibadah yang berkelanjutan. Pendekatan praktik dan pembiasaan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibadah siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta berkontribusi dalam pembentukan karakter religius. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala berupa belum optimalnya pemahaman siswa dan perlunya konsistensi dalam pembiasaan. Dengan demikian, pendekatan praktik dan pembiasaan menjadi strategi yang relevan dalam pengembangan kurikulum fiqih di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: Kurikulum Fiqih, Praktik, Pembiasaan, Madrasah Ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pemahaman, dan praktik keagamaan peserta didik sejak usia dini (Zulhijra et al. 2024). Salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang memiliki kontribusi besar dalam pembentukan praktik keagamaan adalah fiqih (Sugianto 2020). Pembelajaran fiqih tidak hanya menekankan pada aspek kognitif berupa pemahaman konsep hukum Islam, tetapi juga pada aspek psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan dalam melaksanakan ibadah sehari-hari (Dona et al. 2024).

Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran fiqih di madrasah masih sering didominasi oleh pendekatan teoritis. Peserta didik cenderung hanya memahami konsep secara tekstual tanpa diimbangi dengan praktik yang memadai (Indriany, Azwa, and Neni 2025). Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan fiqih dalam kehidupan sehari-hari (Barokah et al. 2025). Oleh karena itu,

diperlukan adanya inovasi dalam pengembangan kurikulum fiqih yang tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan dan pembiasaan ibadah (Nurjadid, Ruslan, and Nasaruddin 2025).

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran fiqih, perlu diarahkan pada integrasi antara teori dan praktik (Fitri, Hakim, and Lahmi 2026). Salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan adalah melalui pendekatan praktik dan pembiasaan. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam melakukan kegiatan ibadah secara langsung serta pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam lingkungan madrasah (Azis and Mustakim 2023). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengetahui tata cara ibadah, tetapi juga terbiasa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari (Nugraha and Rivaldy 2025).

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, pendekatan praktik dan pembiasaan memiliki relevansi yang

tinggi mengingat karakteristik peserta didik pada usia dasar yang lebih mudah memahami sesuatu melalui pengalaman langsung (Falah, Fanirin, and Iswandi 2024). Pembelajaran yang bersifat konkret dan berulang akan lebih efektif dalam membentuk pemahaman sekaligus kebiasaan beribadah (Lismawati 2024). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum fiqh berbasis praktik dan pembiasaan menjadi salah satu strategi yang potensial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah (H et al. 2026).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Yogyakarta, ditemukan bahwa pengembangan kurikulum fiqh dilakukan melalui integrasi antara pembelajaran teori di kelas dengan praktik ibadah secara langsung, seperti praktik wudhu, shalat, serta pembiasaan ibadah harian seperti shalat dhuha berjamaah dan hafalan surah pendek. Selain itu, evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui penilaian praktik yang dilakukan secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti belum optimalnya pemahaman peserta didik terhadap perbedaan rukun dan sunnah dalam ibadah, serta perlunya pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus agar keterampilan ibadah dapat terbentuk dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum fiqh berbasis praktik dan pembiasaan memerlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum fiqh melalui pendekatan praktik dan pembiasaan dalam meningkatkan pemahaman ibadah siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi kurikulum PAI yang lebih kontekstual dan aplikatif, khususnya dalam pembelajaran fiqh di tingkat pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) (Manja 2025). Pendekatan ini dipilih

karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pengembangan kurikulum fiqh melalui pendekatan praktik dan pembiasaan dalam konteks nyata di madrasah.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Yogyakarta. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan pengembangan kurikulum fiqh berbasis praktik dan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran (Palupi, Ummah, and Larasati 2025). Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari guru fiqh dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Kedua subjek tersebut dipilih karena memiliki peran langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran fiqh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) (Sari, Aprisilia, and Fitriani 2025). Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan instrumen yang telah disusun

sebelumnya, yang meliputi aspek latar belakang pengembangan kurikulum, proses pelaksanaan, bentuk inovasi, evaluasi, serta kendala yang dihadapi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Alaslan et al. 2023). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data hasil wawancara yang relevan dengan tujuan penelitian (Rifa'i 2024). Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari guru fiqh dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum (Nurfajriani et al. 2024). Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengembangan Kurikulum Fiqh melalui Pendekatan Praktik dan Pembiasaan

Pengembangan kurikulum fiqih merupakan upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Zuhri 2023). Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, pengembangan kurikulum fiqih memiliki peran penting karena berkaitan langsung dengan pembentukan keterampilan ibadah dan karakter religius siswa sejak usia dini (Surini 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan keterampilan peserta didik (Gustiansyah and Yeli 2023).

Salah satu pendekatan yang relevan dalam pengembangan kurikulum fiqih adalah pendekatan praktik dan pembiasaan. Pendekatan praktik menekankan pada keterlibatan langsung peserta didik dalam melakukan kegiatan ibadah, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu melaksanakannya. Sementara itu,

pendekatan pembiasaan dilakukan melalui kegiatan yang berulang dan konsisten agar terbentuk kebiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari (Siswanto, Nural, and Budin 2021). Hal ini sejalan dengan teori dari B. F. Skinner yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan yang dilakukan secara terus-menerus (Widya 2024). Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sholahudin et al. 2025).

Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam menghayati dan mempraktikkan ajaran yang dipelajari (Ramadani et al. 2025). Melalui keterlibatan tersebut, siswa dapat memahami tidak hanya “bagaimana” cara melaksanakan ibadah, tetapi juga “mengapa” ibadah tersebut penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Sari 2023). Selain itu, pembelajaran yang berbasis praktik dan pembiasaan

memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam (Hidayat and Rahman 2022). Kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten akan membantu peserta didik membangun kesadaran diri dalam beribadah tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Dengan demikian, pembelajaran fiqh tidak hanya menghasilkan pemahaman yang bersifat sementara, tetapi juga membentuk kebiasaan dan sikap religius yang dapat bertahan dalam jangka Panjang (Arif 2024). Dengan pendekatan ini, kurikulum fiqh tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai sarana pembentukan budaya religius di lingkungan madrasah. Hal ini menjadikan pembelajaran fiqh lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam kehidupan nyata (Ayu, Ritonga, and Harun 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum fiqh di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui integrasi antara pembelajaran teori dan praktik ibadah yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Pengembangan ini dilatarbelakangi

oleh kebutuhan untuk mengatasi kecenderungan pembelajaran fiqh yang selama ini lebih berorientasi pada aspek kognitif semata. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqh, pembelajaran tidak hanya difokuskan pada penyampaian materi di kelas, tetapi dilanjutkan dengan kegiatan praktik ibadah secara langsung. Misalnya, pada kelas I peserta didik diajarkan praktik wudhu yang kemudian dievaluasi melalui tes praktik, sedangkan pada kelas III peserta didik dilatih praktik shalat Jumat dan shalat rawatib. Selain itu, terdapat pembiasaan ibadah harian seperti shalat dhuha berjamaah dan hafalan surah pendek yang dilakukan secara rutin.

Pengembangan kurikulum ini juga didukung oleh evaluasi yang dilakukan setiap akhir semester, yang menjadi dasar bagi guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan secara reflektif dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika dianalisis lebih lanjut, pengembangan kurikulum fiqh melalui pendekatan praktik dan pembiasaan ini menunjukkan adanya

pergeseran paradigma pembelajaran dari yang bersifat teoritis menuju pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual. Pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan dan kebiasaan ibadah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik dan pembiasaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman ibadah siswa. Peserta didik tidak hanya mampu menjelaskan tata cara ibadah secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus turut membentuk karakter religius siswa, seperti kedisiplinan dalam beribadah dan kesadaran untuk melaksanakan ibadah secara mandiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum fiqh melalui pendekatan praktik dan pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam membentuk pemahaman dan praktik ibadah siswa secara menyeluruh.

Implementasi Pendekatan Praktik dan Pembiasaan dalam Pembelajaran Fiqh

Implementasi pendekatan praktik dan pembiasaan dalam pembelajaran fiqh merupakan langkah konkret dalam menghubungkan antara pemahaman teori dengan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari (Fatimah 2024). Pendekatan ini menekankan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi harus dilanjutkan dengan kegiatan yang memungkinkan peserta didik mengalami dan melakukan secara langsung apa yang telah dipelajari (Muamanah 2020). Dengan demikian, pembelajaran fiqh menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat abstrak (Arsyad, Sulfemi, and Fajartriani 2020).

Lebih dari itu, pendekatan ini juga membantu peserta didik dalam memahami bahwa ibadah bukan hanya sekadar pengetahuan yang dihafal, tetapi merupakan aktivitas yang harus dilaksanakan secara nyata dan konsisten (Habibatul 2023). Melalui pengalaman langsung, peserta didik dapat mengetahui secara detail tata cara pelaksanaan

ibadah, sekaligus memahami makna di balik setiap gerakan dan bacaan yang dilakukan (Sholekah, Makhsun, and Tjahjono 2019). Hal ini menjadikan proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembentukan pemahaman yang mendalam (Azima, Sabri, and Nelwati 2025).

Selain itu, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus berperan penting dalam membentuk sikap dan karakter religius peserta didik (Nurbaiti, Alwy, and Taulabi 2020). Kegiatan yang dilakukan secara berulang akan membantu siswa untuk terbiasa melaksanakan ibadah tanpa harus diingatkan secara terus-menerus (Iman 2024). Dengan demikian, pembelajaran fiqh tidak hanya menghasilkan siswa yang mengetahui tata cara ibadah, tetapi juga siswa yang memiliki kesadaran dan kedisiplinan dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Aisyah and Fitriyah 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan praktik dan pembiasaan dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling

berkaitan, yaitu penyampaian teori, pelaksanaan praktik, dan pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Ketiga tahapan ini membentuk satu kesatuan proses pembelajaran yang utuh dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, pada tahap awal guru fiqh menyampaikan materi secara teoritis di dalam kelas sebagai dasar pemahaman siswa. Pada tahap ini, siswa dikenalkan dengan konsep-konsep dasar ibadah, seperti tata cara wudhu dan shalat. Penjelasan teori ini menjadi penting sebagai landasan sebelum siswa melakukan praktik, sehingga mereka memiliki pemahaman awal yang cukup.

Selanjutnya, setelah siswa memahami materi secara teoritis, guru mengarahkan siswa untuk melakukan praktik secara langsung. Kegiatan praktik ini dilakukan agar siswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga mampu melaksanakan ibadah dengan benar. Misalnya, siswa mempraktikkan gerakan wudhu dan shalat sesuai dengan urutan yang telah diajarkan. Melalui praktik ini, siswa dapat belajar dari pengalaman langsung serta

mengetahui kesalahan yang perlu diperbaiki.

Tahap berikutnya adalah pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, siswa dibiasakan melaksanakan shalat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, serta melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Selain itu, siswa kelas atas diberikan kesempatan untuk menjadi imam secara bergiliran. Kegiatan ini tidak hanya melatih keberanian dan tanggung jawab, tetapi juga menjadi sarana untuk mengukur kemampuan praktik ibadah siswa secara nyata.

Jika dilihat secara lebih mendalam, implementasi pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas keseharian siswa di madrasah. Lingkungan madrasah berperan sebagai tempat pembentukan kebiasaan, sehingga siswa terbiasa melaksanakan ibadah tanpa merasa dipaksa (Shinta and Ain 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan praktik dan pembiasaan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, lebih mudah memahami materi, serta lebih percaya diri dalam melaksanakan ibadah. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus juga membantu siswa dalam membentuk rutinitas ibadah yang konsisten.

Dengan demikian, implementasi pendekatan praktik dan pembiasaan dalam pembelajaran fiqh tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih jelas, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kebiasaan ibadah dan karakter religius siswa. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran fiqh lebih kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Keunggulan dan Kendala dalam Pengembangan Kurikulum Fiqh

Pengembangan kurikulum fiqh melalui pendekatan praktik dan pembiasaan tidak hanya membawa perubahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga

menghadirkan berbagai keunggulan sekaligus tantangan dalam pelaksanaannya (Manshur and Isroani 2023). Kedua aspek ini menjadi penting untuk dianalisis secara mendalam, karena dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas serta keterbatasan dari pengembangan kurikulum yang diterapkan di madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu keunggulan utama dari pengembangan kurikulum ini adalah meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap praktik ibadah. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi antara teori dan praktik menjadikan pembelajaran lebih konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih lama (Sari and Solihah 2024).

Selain itu, pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Kegiatan seperti

shalat dhuha berjamaah, shalat zuhur berjamaah, serta hafalan surah pendek tidak hanya meningkatkan keterampilan ibadah, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran beragama. Proses pembiasaan ini secara tidak langsung membangun kesadaran internal pada diri siswa, sehingga ibadah tidak lagi dilakukan karena perintah, tetapi menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari (Abdurachman, Hanafiah, and Sukandar 2021).

Keunggulan lainnya terlihat dari meningkatnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan praktik, seperti menjadi imam secara bergiliran, siswa tidak hanya dilatih dalam aspek keterampilan ibadah, tetapi juga dalam hal kepercayaan diri, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum fiqh tidak hanya berdampak pada aspek keagamaan, tetapi juga pada perkembangan sosial dan personal peserta didik.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian. Salah satu kendala utama

adalah belum optimalnya kemampuan sebagian peserta didik dalam melaksanakan praktik ibadah secara sempurna. Berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat siswa yang kesulitan dalam membedakan antara rukun dan sunnah dalam shalat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual dan keterampilan praktik yang dimiliki oleh peserta didik (Prabowo and Saragih 2025).

Selain itu, proses pembentukan kebiasaan ibadah memerlukan waktu yang panjang dan tidak dapat dicapai secara instan. Pembiasaan yang efektif menuntut adanya pengulangan yang terus-menerus serta konsistensi dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pembimbing yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga memberikan contoh secara langsung. Tanpa adanya konsistensi dan keteladanan, proses pembiasaan akan sulit mencapai hasil yang optimal (Saputri, Ardivanto, and Rofian 2025).

Jika dianalisis lebih lanjut, kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum fiqih

melalui pendekatan praktik dan pembiasaan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan peserta didik, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan madrasah. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan menentukan keberhasilan implementasi kurikulum secara keseluruhan (Novianto and Abidin 2023).

Dengan demikian, keunggulan dan kendala dalam pengembangan kurikulum fiqih ini merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Keunggulan menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan kendala menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan konsisten agar pengembangan kurikulum ini dapat berjalan secara optimal serta memberikan dampak yang maksimal dalam membentuk pemahaman dan praktik ibadah peserta didik.

Dampak Pengembangan Kurikulum terhadap Pemahaman Ibadah Siswa

Pengembangan kurikulum fiqih melalui pendekatan praktik dan

pembiasaan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman ibadah peserta didik (Adiyono, Julaiha, and Jumrah 2023). Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mendorong mereka untuk mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk praktik nyata (Ainiyah and Tohari 2021). Dengan demikian, pembelajaran fiqih menjadi lebih bermakna karena mampu menghubungkan antara pengetahuan dan pengalaman langsung siswa dalam beribadah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah secara mandiri. Peserta didik tidak hanya memahami tata cara ibadah, tetapi juga mampu melaksanakannya dengan lebih percaya diri tanpa harus selalu dibimbing oleh guru. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan secara rutin turut membentuk kebiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ibadah tidak lagi dianggap sebagai kewajiban semata, tetapi menjadi bagian dari aktivitas yang dilakukan secara sadar dan konsisten

(Anugrah, Supriadi, and Faqihuddin 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pembelajaran fiqih yang dilakukan secara berjenjang dari kelas I hingga kelas VI memberikan perkembangan yang signifikan pada peserta didik. Materi yang disusun secara berkelanjutan memungkinkan siswa untuk memahami dan menguasai praktik ibadah secara bertahap. Proses ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang terstruktur dan berkesinambungan mampu memberikan hasil yang lebih optimal dalam membentuk kompetensi ibadah siswa.

Selain itu, suasana pembelajaran yang kondusif serta adanya keterlibatan seluruh guru dalam mendukung program keagamaan turut memperkuat keberhasilan implementasi kurikulum. Lingkungan madrasah yang religius memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk kebiasaan siswa, karena mereka tidak hanya belajar dari guru fiqih, tetapi juga dari seluruh aktivitas keagamaan yang

berlangsung di madrasah (Siswanto 2018).

Jika dianalisis lebih mendalam, dampak dari pengembangan kurikulum ini tidak hanya terlihat pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Pada aspek kognitif, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi fiqih. Pada aspek afektif, terlihat adanya peningkatan sikap religius, seperti kesadaran dalam beribadah dan kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Sementara itu, pada aspek psikomotorik, siswa mampu mempraktikkan ibadah dengan lebih baik dan benar sesuai dengan yang telah diajarkan (Akbar, Sukino, and Muttaqin 2025).

Dengan demikian, pengembangan kurikulum fiqih melalui pendekatan praktik dan pembiasaan terbukti memberikan dampak yang komprehensif terhadap pemahaman ibadah siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan melaksanakan ibadah, tetapi juga membentuk kebiasaan serta karakter religius yang

dapat menjadi bekal dalam kehidupan mereka di masa yang akan datang.

D. Kesimpulan

Pengembangan kurikulum fiqih melalui pendekatan praktik dan pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibadah siswa secara menyeluruh. Pengembangan kurikulum dilakukan melalui integrasi antara pembelajaran teori di kelas dengan praktik ibadah secara langsung serta pembiasaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam lingkungan madrasah. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep ibadah secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam bentuk praktik nyata serta membentuk kebiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendekatan praktik dan pembiasaan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, lebih percaya diri dalam melaksanakan ibadah, serta memiliki kesadaran dan kedisiplinan

dalam beribadah. Selain itu, lingkungan madrasah yang mendukung serta keterlibatan guru secara konsisten turut memperkuat keberhasilan pengembangan kurikulum tersebut.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti belum optimalnya pemahaman siswa terhadap aspek-aspek tertentu dalam ibadah serta perlunya konsistensi dalam proses pembiasaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan, baik dalam peningkatan kompetensi guru maupun penguatan program pembiasaan, agar pengembangan kurikulum fiqh berbasis praktik dan pembiasaan dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang lebih maksimal dalam membentuk pemahaman dan praktik ibadah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Abdurachman, Nanang Hanafiah, and Ahmad Sukandar. 2021. "Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa." *Edukasi: Journal of Educational Research* 1(3):101–15.
- Adiyono, Adiyono, Julaiha Julaiha, and Siti Jumrah. 2023. "Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser." *IQRO: Journal of Islamic Education* 6(1):33–60.
- Ainiyah, Qurrotul, and Ahmad Ari Tohari. 2021. "Pembelajaran Praktik Dalam Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Mapel Fiqih Di MTs Roudlotut Tholibin Kediri." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10(2):245–59.
- Aisyah, Nur, and Nada Fitriyah. 2024. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa." *Journal of Education Research* 5(1):301–13.
- Akbar, Ahmad, Sukino Sukino, and Imron Muttaqin. 2025. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *JlIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(4):4426–34.
- Alaslan, Amtai, Ade Putra Ode Amane, Suharti Bangun, and Laxmi. 2023. "Metode Penelitian Kualitatif." P. 232 in. *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)*.
- Anugrah, Eri, Udin Supriadi, and Achmad Faqihuddin. 2024. "Moderasi Beragama Melalui Pembiasaan Beribadah Di Sekolah: Studi Kasus Pada Siswa SMAN 1 Bandung." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 5(3):404–25.
- Arif, Suhendri. 2024. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Metode Pembiasaan

- Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8 Lampung Timur.”
- Arsyad, Arsyad, Wahyu Bagja Sulfemi, and Tia Fajartriani. 2020. “Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6(2):185–204.
- Ayu, Putri Sari, Supardi Ritonga, and Idris Harun. 2024. “Studi Literatur: Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(1):21–33.
- Azima, Rizqiyul, Ahmad Sabri, and Samsi Nelwati. 2025. “Model Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas Rendah.” *TARUNAEDU: Journal of Education and Learning* 3(2):42–48.
- Azis, Miftakul, and Muh Mustakim. 2023. “Peran Guru Fiqih Dalam Pembiasaan Keaktifan Shalat Berjamaah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kulon Progo, Yogyakarta.” *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education* 15–21. doi:10.58835/ijtte.v3i1.135.
- Barokah, Najla, Khusnia Nur Annisa, Tia Lasmi Saputri, and Mukmin Mukmin. 2025. “Peran Strategis Metode Khusus Pembelajaran PAI Dalam Mengoptimalkan Pemahaman Ajaran Agama Pada Siswa.” *Journal of Instructional and Development Researches* 5(1):141–49. doi:10.53621/jider.v5i1.465.
- Dona, Rahma, Putri Puspa, Rahmayanti Rahmayanti, and Arifmiboy Arifmiboy. 2024. “Evaluasi Pembelajaran PAI: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(3):43041–52.
- Falah, Rizal Al, Moch. Hasyim Fanirin, and Irvan Iswandi. 2024. “Pengaruh Media Konkret Terhadap Kondisi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah.” *Journal of Islamic Studies* 1(5):630–41. doi:10.61341/jis/v1i5.050.
- Fatimah, Luluk. 2024. “Dampak Penerapan Pembelajaran Fiqih Terhadap Kedisiplinan Shalat Siswa Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2(1):291–98.
- Fitri, Nani Hayda, Rosniati Hakim, and Ahmad Lahmi. 2026. “Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Kompetensi Untuk Peningkatan Karakter Peserta Didik.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 12(01):154–64.
- Gustiansyah, Alqori, and Salmaini Yeli. 2023. “Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Pendidikan Karakter.” *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama*

- Islam* 5(2).
doi:10.24014/au.v5i2.16223.
- H, M. Arif Syarif, Zavvira Sabrina A, Salsabila Shabana A, Salsabilla Bunga R, Fitria M, Irna R, Zahra M, and Haliza Nazwa K. 2026. "Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Dalam Meningkatkan Keberanian, Partisipasi, Dan Perkembangan Holistik Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 10(1):3488–92. doi:10.31004/jptam.v10i1.36612.
- Habibatul, Mu'awanah. 2023. "Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di Mts Negeri 1 Lampung Selatan."
- Hidayat, Ajat, and Rini Rahman. 2022. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 22 Padang." *Islamika* 4(2):174–86.
- Iman, Bustanul. 2024. "OPTIMALISASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM DALAM PEMBIASAAN IBADAH PESERTA DIDIK." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 9(2):386–98.
- Indriany, Hafizah, Nurul Azwa, and Neni. 2025. "Strategi pembelajaran Fiqih adaptif terhadap kurikulum merdeka di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2). doi:10.64677/ppai.v2i2.231.
- Lismawati, Lilis. 2024. "Pendekatan Demonstratif Dalam Penguatan Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah."
- Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 1(3):54–62.
doi:10.61132/akhlak.v1i3.824.
- Manja. 2025. "Pemahaman Penelitian Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif." *Sy'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 8(2):62–84. doi:10.37567/syiar.v8i2.4402.
- Manshur, Ahmad, and Farida Isroani. 2023. "Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12(04).
- Muamanah, Hidayatul. 2020. "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1):161–80.
- Novianto, Muhammad Afriansyah, and Munirul Abidin. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2):241–51.
- Nugraha, Muhammad Naufal Rahmatullah, and Ridho Hafidz Rivaldy. 2025. "Peningkatan Pemahaman Fiqih Dasar dengan Pendekatan Praktik Langsung dalam Pembelajaran Wudhu dan Shalat pada Anak-Anak Desa Piyaman." *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):97–103.

- doi:10.54214/efada.Vol2.Iss01.916. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(03):1–18.
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2(1):55–66.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Sirodj. 2024. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(17):826–33.
- Nurjadid, Eka Fitria, Ruslan Ruslan, and Nasaruddin Nasaruddin. 2025. "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5(2):1054–65. doi:10.53299/jppi.v5i2.1309.
- Palupi, Nur Wulan Intan, Siti Risdatul Ummah, and Pipit Larasati. 2025. "Konsep Dan Praktik Metode Kualitatif Untuk Penelitian Sosial." *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3(4):188–98. doi:10.62383/risoma.v3i4.860.
- Prabowo, Muhammad Inggit, and Sokon Saragih. 2025. "Pembelajaran Ibadah Praktis Bagi Siswa Di MTs Al-Muklisin Huta III Petani Barat." *Pendas*:
- Ramadani, Aryandi Ramadani, Haura Fathin Rohmaniah Rohmaniah, Dwi Linda Syafitri Syafitri, Candra Hermawan Hermawan, and Ani Mustikawati Mustikawati. 2025. "Perspektif Guru Tentang Rancangan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa (Student Centered Learning): Teacher Perspectives on Student Centered Learning Design." *Biologiei Educația* 5(1):59–68.
- Rifa'i, M. Anwar. 2024. "Reduksi Data, Penyajian Data, Dan Penarikan Kesimpulan Dalam Penelitian Kualitatif." *Staida Sumsel*.
- Saputri, Shindi, Asep Ardivanto, and Rofian Rofian. 2025. "Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Journal of Education Research* 6(1):166–73.
- Sari, Aisyah Sekar, Nadia Aprisilia, and Yessi Fitriani. 2025. "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi." 5.
- Sari, Indah. 2023. "Analisis Kebermaknaan Materi Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013." *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9(3):1126–35.
- Sari, Reni Puspita, and Arifatus Solihah. 2024. "Evaluasi Efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 2 Depok." *Santhet (Jurnal Sejarah*

- Pendidikan Dan Humaniora* 8(1):493–506.
- Shinta, Mutiara, and Siti Quratul Ain. 2021. "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5):4045–52.
- Sholahudin, Tammam, Ibnu Abid, Mufid Ikhwanudin, Muhammad Naufal Arrizky, and Umar Muhtar Al-Ghozali. 2025. "Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tinjauan Terhadap Ayat Al-Qur'an Dalam Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6(1):165–71.
- Sholekah, Umma Rohmah, Toha Makhsun, and Ali Bowo Tjahjono. 2019. "Metode Experiential Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)* 2:1482–88.
- Siswanto, Heru. 2018. "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 5(1):73–84.
- Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Nurmali, and Syihab Budin. 2021. "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5(1):1–12. doi:10.29240/jpd.v5i1.2627.
- Sugianto, Hendi. 2020. "Inovasi Pembelajaran Pai Pada Mata Pelajaran Fiqih." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 7(2):429–58. doi:10.33650/pjp.v7i2.1340.
- Surini, Surini. 2024. "Pengembangan Kurikulum PAI Yang Relevan Untuk Sekolah Dasar Di Era Globalisasi." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2(2):517–22. doi:10.65311/jitk.v2i2.1118.
- Widya, Nur Rahmawati. 2024. "Teori Belajar Behavioristik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa: Fakultas Hukum, Universitas Katolik Widya Karya Malang* 2(1):12–19.
- Zuhri, Zuhri. 2023. "Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis SKIA (Syarat-Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah) DI SMP-IT AL-AZHAAR LUBUKLINGGAU KELAS IX." *TAZKIRAH* 4(1):16–28.
- Zulhijra, Zulhijra, Siti Thatiyyah Atifa, Elfira Romeinita, and Retno Tri Wahyuni. 2024. "Pembelajaran Pai Berbasis Active Learning." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(4):1017–24. doi:10.51878/learning.v4i4.3486.